

### BAB III

#### PEMBAHASAN MENGENAI AYAT-AYAT YANG MEMUAT NASH R

##### A. Penafsiran Ulama Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Nash r

Para ulama tafsir tentunya memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap ayat-ayat yang memuat kata *Nash r*. Karena memang tugas penafsir adalah memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang masih tersembunyi menjadi jelas.<sup>1</sup> Pendapat ulama tafsir yang akan penulis kemukakan tidak semua dari penafsir al-Qur'an, karena para ulama tafsir sangat banyak sekali, sehingga tidak terhitung, ada di berbagai belahan dunia. Pendapat ulama tafsir yang akan ditampilkan penulis adalah pendapat Ibnu Jarir al-Thabar dengan tafsirnya *Tafsir Jami'u al-Bay n fi Ta'w li al-Qur'an*, Ibnu Kats r dengan tafsirnya *Tafs r al-Qur'anal-Az m* dan Wahbahh Zuhail dengan tafsirnya *al-Mun r*. Adapun alasan penulis untuk memilih ketiga tafsir ini, karena menurut penulis ada kelebihan mereka dalam penyajian tafsiran, dengan mengangkat data-data yang cukup akurat yang bersumber dari hadis-hadis Nabi, perkataan sahabat, para tabi' n dan ulama-ulama lainnya, serta pemikiran mereka tidak terkontaminasi oleh pemikiran pluralisme.

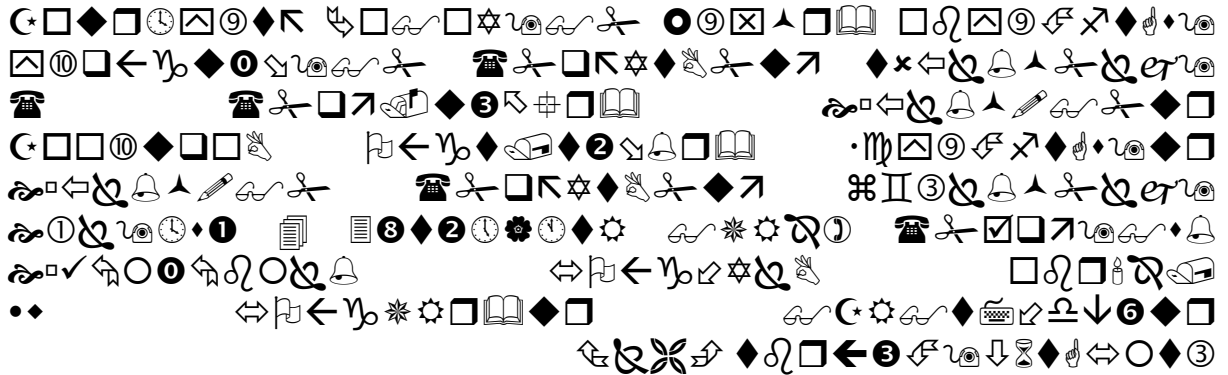
Adapun penafsiran para ulama yang akan penulis kemukakan, tidak dari seluruh ayat-ayat yang memuat kata *Nash r*. Akan tetapi hanyalah ayat-ayat yang secara teks bernada positif, kecaman dan netral terhadap *Nash r* atau *Nasr n*. Adapun ayat-ayatnya itu adalah, surat al-M 'idah ayat 82, secara teks bernada positif, surat al-Baqarah ayat 120, secara teks bernada mengecam dan surat al-Hajj ayat 17, secara teks bernada netral saja.

---

<sup>1</sup> Khalid bin Usman al-Sabt, *Qaw 'idu al-Tafs r Jam'an wa Dir satan*, Beirut, Daru Ibnu Affan, 1997, hal. 25.

Penafsiran yang pertama adalah ayat *Nash r* yang bernada positif. Yaitu surat al-

Ma idah ayat 82:



Artinya: *Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menyembongkan diri. ( Q. S al-ma'idah: 82).*

Adapun sebab turun ayat di atas adalah pada suatu waktu Rasulullah SAW mengutus Amir bin Umayyah al-Dhamir untuk menyampaikan sepucuk surat kepada raja Najasyi. Amir melaksanakan tugasnya dari Rasulullah SAW tersebut, dan setelah tiba dihadapan raja Najasyi dibacakan surat Rasulullah SAW itu. Raja Najasyi kemudian memanggil Ja'far bin Abi Thalib dan orang-orang yang berhijrah bersamanya ke Habasyah. Raja Najasyi memanggil pula para Rahib (cendikiawan dan pembesar Nasrani) dan para cendikiawan Yahudi. Ketika itu raja Najasyi memerintahkan kepada Ja'far bin Abi Thalib untuk membaca ayat-ayat al-Qur' n. Dan dibacalah surat Maryam. Semua yang mendengar isi kandungan al-Qur'an itu merasa terpanggil dan beriman kepada isi kandungan al-Qur'an sehingga meleleh air mata. Sehubungan dengan itulah Allah SWT menurunkan ayat di atas yang dengan tegas memberikan kabar tentang orang-orang yang dahulu bermusuhan, tetapi pada akhirnya

menjadi sahabat yang dekat setelah mereka beriman kepada isi al-Qur'an. Riwayat ini dari Urwah bin Zubair.

Pada riwayat yang lain Raja Najasyi yang berkuasa di Habasyah mengirim tiga puluh orang sahabatnya yang terpilih untuk menghadap Rasulullah SAW. Sehubungan dengan datangnya para tamu itu, Rasulullah SAW membacakan surat Yas n, sehingga hati mereka merasa terpanggil kepada isi al-Qur'an dan mereka menangis.

Sedangkan pada riwayat yang lain ayat di atas diturunkan sehubungan dengan Raja Najasyi yang Bergama Nasrani dan kawan-kawan pendeta. Ketika mereka mendengar ayat-ayat al-Qur'an dibaca dihadapan mereka, mereka menangis mereka yakin dan percaya terhadap isi kandungan ayat-ayat tersebut. Ayat ini diturunkan sebagai ketegasan bahwa di antara ahli kitab ada juga yang beriman kepada Allah SWT dan kepada yang diturunkan kepada Rasulullah. Riwayat ini bersumber dari Ibnu Abbas.<sup>2</sup>

Imam Thabar menafsirkan: Abu Ja'far berkata: Allah SWT berkata kepada Nabi SAW, kamu akan mendapati orang-orang yang sangat memusuhi terhadap orang-orang yang membenarkanmu dan mengikutimu, mereka itu adalah orang Yahudi dan orang-orang yang musyrik, yakni mereka penyembah berhala dan mereka jadikan sebagai tuhan mereka selain Allah. Dan engkau (Muhammad) akan menemui manusia yang paling dekat cinta dan sayang kepada orang-orang yang membenarkan kerasulanmu, mereka itu adalah orang-orang yang mengatakan sesungguhnya kami adalah *Nashir*, demikian itu karena mereka mempunyai pendeta-pendeta dan mereka tidak sombong dari menerima kebenaran dan mengikutinya.<sup>3</sup>

Tentang sebab turun ayat di atas Imam Thabar menampilkan beberapa sebab turunnya. Antara lain dari sebab turunnya itu adalah, bahwa ayat di atas diturunkan kepada

---

<sup>2</sup> K.H.Q Shaleh, H.A.A.Dahlan dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2011, hal. 57.

<sup>3</sup> Ibnu Jarir a-Thabar, *Jam' u al-Bay an fi Ta'w li al-Qur'an*, jil 1, hal. 455.

sekelompok orang yang menemui Rasul SAW dari golongan *Nashir* Habsyah (Nasrani Habsyah), lalu ketika mereka mendengarkan al-Qur'an, mereka masuk Islam dan mengikutinya.

Terdapat perbedaan pendapat siapa sebenarnya orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang Islam. Pendapat pertama mengatakan bahwa ayat ini diturunkan pada sekelompok *Nashir* dari Habasyah, yang menghadap kepada Rasul SAW. Mereka mendengar bacaan ayat al-Qur'an mereka masuk Islam dan mengikuti Rasul. ketika mereka mengabarkannya kepada Raja mereka (Raja Najasyi) dia pun masuk Islam sampai akhir hayatnya.<sup>4</sup>

Pendapat yang kedua, ayat di atas sifat bagi suatu kaum yang beriman dan mengikuti syari'at Nabi Isa, manakala Allah mengutus Muhammad sebagai Nabi Nya, mereka beriman kepada Nya.

Menurut Imam Thabar, yang benar dari ayat di atas adalah Allah mensifati suatu kaum yang mengatakan ( ) dan tidak menyebut nama mereka. Nabi SAW mendapati mereka orang yang paling bersahabat terhadap orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya. meskipun demikian, nama mereka tidak disebutkan dengan jelas, maka tidak menutup kemungkinan mereka adalah sahabat Raja Najasyi atau bisa jadi mereka adalah kaum yang mengikuti syari'at nabi Isa.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dipastikan bahwa Imam Thabar mengambil pendapat yang lebih umum.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Imam Thabar menyatakan, orang yang paling dekat persahabatannya dengan Islam adalah orang yang mengatakan diri mereka *Nashir*. Imam Thabar tidak menyatakan *Nashir* itu siapa. Ia hanya memberikan

---

<sup>4</sup> Pendapat ini berdasarkan riwayat dari Sa'id bin Jabir, lihat hal. 81.

<sup>5</sup> *ibid*, jil 4, hal. 2972.

kemungkinan, yaitu mungkin saja para sahabat Raja Najasyi dan mungkin juga para pengikut syari'at Nabi Isa. Akan tetapi Imam Thabar menyatakan orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang Islam adalah orang yang menyatakan diri mereka *Nashir*, karena mereka berasal dari *Qissasina* (قسيسين) dan *Ruhban* (رهبانا).

Menurut Ibnu Katsir ayat ini diturunkan berkenaan dengan para utusan Raja Najasyi untuk menemui Nabi Muhammad SAW, seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebab-sebab turun ayat di atas.

Adapun penafsiran Ibnu Katsir, dia mengatakan bahwa orang-orang yang dekat persahabatannya terhadap orang-orang mukmin, mereka yang mengaku bahwa mereka adalah *Nashir*. Yaitu orang-orang yang mengikuti Nabi Isa as dan yang berjalan pada *manhaj* Injil. Dalam diri mereka terdapat rasa cinta kasih terhadap orang-orang Islam dan pemeluknya secara umum. Yang demikian itu tidak lain karena dalam hati mereka kelembutan dan kasih sayang, jika mereka berpegang teguh pada ajaran al-Masih. sebagai mana firman Allah “*waja'alna fi qulbi al-lazna i-taba' hu ra'fatan wa rahmatan wa rahbaniyatan*” (kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutui Nabi Isa itu rasa santun, kasih sayang dan rahbaniyah). Di dalam kitab mereka disebutkan: “*barang siapa yang menampar pipi kananmu, dan sodorkan pipi kirimu*”. Dan perang tidak disyari'atkan dalam agama mereka. Hal ini disebabkan oleh, diantara mereka itu terdapat pendeta dan para ahli ibadah.<sup>6</sup>

Sedangkan Wahbahh Zuhaili menafsirkan ayat di atas bahwa, Nabi Muhammad SAW menjumpai perlawanan yang paling keras adalah dari Yahudi Hijaz dan orang musyrik dari jazirah Arab, terlebih khusus penduduk Makkah dan Thif. Dan demi Allah sesungguhnya manusia yang paling dekat persahabatan bagi orang mukmin adalah mereka

---

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Az m*, al-Q hirah, Daru al-Hadis, 2002, jil 2, hal. 109.

yang mengatakan “ *allaz na q l inn Nash r* ” maksudnya adalah mereka yang mengatakan sesungguhnya mereka adalah pengikut Nabi Isa dan Injil. Maka dalam diri mereka terdapat rasa sayang terhadap orang Islam dan pemeluknya, karena dalam hati mereka agama Isa as yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan. Sehingga disebutkan dalam Injil:

من ضربك على خدك الأيمن فأدر له خدك الأيسر

Artinya: *siapa yang memukul pipi kananmu, maka sodorkanlah pipi kirimu.*<sup>7</sup>

Sesungguhnya Nabi Muhammad telah melihat kebaikan dari *Nash r*, seperti *Nash r* Habsyah yang menjumpai Nabi, Raja Hirqal yaitu Raja Romawi yang beragama Nasrani membalas surat Nabi dengan baik setelah rakyatnya rela menerima Islam, Raja Muqaiqis adalah yang paling bagus responnya kepada Nabi, dia mengirim hadiah kepada nabi setelah ditaklukkan Mesir dan Syam. Dan penduduknya masuk Islam yang sebelumnya beragama Nasrani.

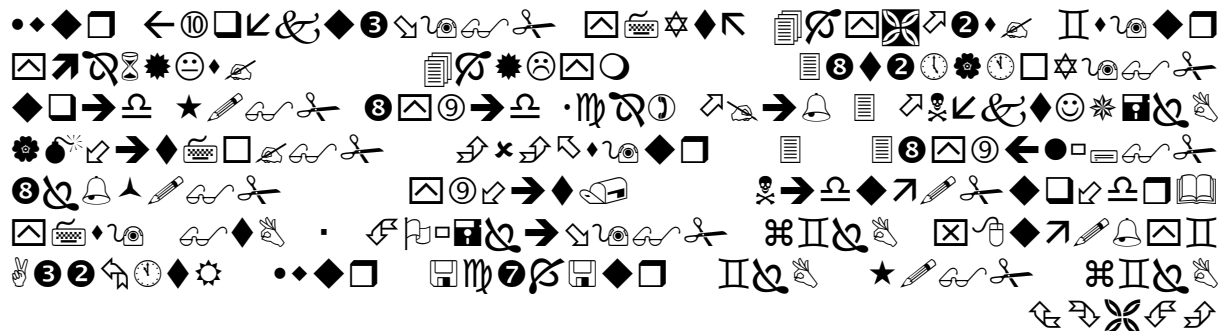
Adapun penyebab adanya rasa sayang *Nash r* kepada orang-orang mukmin, karena ada dikalangan mereka Pendeta dan ahli ibadah yang mengajak kepada iman, rendah diri, zuhud dan supaya tidak takabbur ketika mendengar kebenaran. Dan apabila mereka mendengarkan ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mereka menangis karena mereka telah mengetahui tentang kebenaran bahwa Nabi Muhammad SAW akan diutus, kemudian mereka bersegera menerima ajakan untuk iman.

Sebab inilah Allah membalas atas iman mereka, membenaran mereka dan pengetahuan mereka tentang kebaikan. Allah menjadikan balasan bagi mereka surga. Adapun mereka yang kafir dan mendustakan ayat Allah, maksudnya mereka menentangnya dan mengingkari keesaan Allah dan kenabian Muhammad SAW maka mereka itu adalah penghuni nereka, mereka akan kekal di dalamnya.

---

<sup>7</sup> Wahbahhh Zuhaili, *Tafsir al-Mun r*, Damsyik, Daru al-Fikri, 2008, jil 1, hal. 8.

Penafsiran yang ke-2 adalah ayat *Nash r* yang bernada kecaman. Yaitu surat al-Baqarah ayat 120:



Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.* ( Q. S al-Baqarah: 120 ).

Adapun sebab turun ayat di atas disebutkan dalam satu riwayat, bahwa orang-orang Yahudi Madinah dan orang-orang Nasrani Najr n mengharap agar Rasulullah SAW melakukan shalat menghadap arah kiblat mereka. Ketika Allah membelokkan arah kiblat ke Ka'bah, mereka merasa keberatan. Mereka menyusun kekuatan dan berusaha agar Rasulullah SAW menyetujui ditetapkan arah kiblat sesuai dengan ajaran mereka. Sehubungan dengan itu Allah menurunkan surat al-Baqarah ayat yang ke 120, yang dengan tegas memberikan keterangan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan merasa senang kepada Nabi Muhammad SAW, sekalipun keinginannya itu semua dikabulkan. Mereka akan tetap memaksakan ajaran Islam yang lain sesuai dengan ajaran mereka. Keterangan ini diriwayatkan oleh Tsa'labi dari Ibnu Abbas.<sup>8</sup>

Imam Thabar menafsirkan ayat di atas, dengan mengatakan bahwa, orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang kepadamu (Muhammad). Maka tinggalkanlah untuk mencari kesukaan dan keseuaian dengan mereka. Dan carilah keridoan dari Allah yang

---

<sup>8</sup> A. Mujadjab al-Mahalli, *Asbabun Nuzul*, Jakarta, PT Grapindo Persada, 2002, hal. 42.

berisikan kebenaran. Kemudian ditambahkan oleh Imam Thabar bahwa orang Yahudi dan Nasrani berlawanan.<sup>9</sup>

Dalam penafsiran Thabar juga disebutkannya, bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajak mereka ke jalan Allah SWT. Karena mereka Yahudi dan Nasrani berbohong dengan perkataan mereka: *tidak akan masuk surga kecuali Yahudi dan Nasrani*. Dan orang yang pembohong tidak akan masuk surga dan tidak dibenarkan. Bahkan mereka disebutkannya sebagai orang yang sesat dan kafir.

Ibnu Kats r menafsirkan, sebagian dari penafsirannya, Ibnu Kats r mengutip pendapat Imam Thabar, yang mengatakan bahwa maksud firman di atas adalah: Hai Muhammad, orang-orang Yahudi dan Nash r tidak akan pernah rela kepadamu selamanya, karena itu tidak usah lagi engkau cari keridoan mereka dan sejalan dengan mereka. Akan tetapi arahkan perhatianmu untuk mencapai rido Allah dengan mengajak mereka menuju kebenaran yang kamu diutus dengannya.

Katakanlah wahai Muhammad, sesungguhnya petunjuk Allah yang Dia mengutusku dengannya adalah petunjuk yang sebenarnya, yaitu agama yang lurus, benar, sempurna dan menyeluruh. Qatadah meriwayatkan dari Rasulullah SAW:

لا تزال طائفة من أمتي يقاتلون على الحق ظاهرين، لا يضرهم من خالفهم، حتى يأتي أمر الله.  
Artinya: akan tetap ada satu kelompok dari ummatku yang terus berjuang memegang teguh kebenaran, dimana orang yang menentang mereka tidak akan dapat memberikan mudharat kepada mereka, sehingga datang keputusan Allah.<sup>10</sup>

Dalam ayat di atas juga terdapat kecaman yang cukup keras bagi orang-orang yang mengikuti cara-cara Yahudi dan Nash r setelah ummat ini mengetahui isi al-Qur'an dan Sunnah. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari hal tersebut. Sasaran pembicaraan ayat

---

<sup>9</sup> *Ibid*, jil 1, hal. 672.

<sup>10</sup> *Ibid*, jil 1, hal. 205.



di atas adalah kepada Nabi Muhammad SAW, tapi perintahnya ditunjukkan kepada ummatnya.

Sedangkan dalam pemafsiran Wahbahh Zuhaili: Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kiblat. Orang Yahudi Madinah dan Nasrani Najr n menginginkan supaya Nabi shalat ke arah kiblat mereka. Maka ketika Allah palingkan ke Ka'bah, memecah atas mereka, lalu mereka berbuat buruk supaya sesuai dengan agama mereka. Maka Allah menurunkan ayat ini.

Nabi Muhammad SAW sangat mengharapkan supaya Ahlu kitab beriman dengan risalahnya, karena sesuai dengan dasar agama yaitu mengesakan Allah dan meninggalkan keburukan. Maka besar harapan Nabi supaya mereka menerima dakwahnya. Tapi mereka berkata: *wahai Muhammad kadang-kadang kamu sampaikan kepada kami keterangan, kadang –kadang kamu melakukan sesuatu supaya kami rido. Kami tidak akan pernah rido sehingga engkau mengikuti agama kami.*<sup>11</sup>

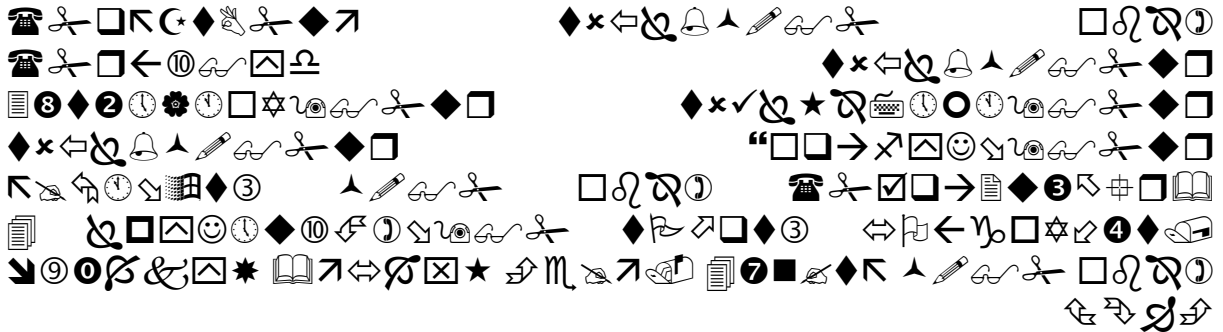
Maka Allah menjawab atas mereka, sesungguhnya petunjuk Allah dan agama Nya adalah Islam dan yang Allah turunkan kepada para Nabi wajib untuk mengikutinya. Adapun selain itu maka dibangun di atas hawa nafsu dan syahwat, itulah yang disandarkan kepada Yahudi dan Nasrani. Maka jika engkau Muhammad mengikuti keinginan mereka dan apa yang disandarkan kepada agama mereka, setelah tetap dalam hatimu keimanan, ketenangan dengan wahyu tuhanmu yang telah diturunkan kepadamu, maka Allah tidak akan menolongmu dan menguatkanmu. Maka jika Allah tidak menolongmu dan menguatkanmu, maka siapa lagi yang akan menolongmu setelah itu? Ini pemutus keinginan Rasul supaya mereka masuk Islam.

---

<sup>11</sup> *ibid*, jil 4, hal. 321.

Penafsiran ayat *Nash r* yang ke-3 adalah surat al-Hajj ayat 17, secara teksnya

bernada netral:



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iiin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.* (Q.S al-Hajj: 17).

Imam Thabar memberikan penjelasan ayat di atas bahwa, Allah memberikan keputusan kepada setiap hamba Nya, baik dari golongan musyrik (yang menyekutukan Allah dan menyembah berhala dan patug-patung), *allaz na h d* , mereka adalah *al-Y h d, Sh bi n, Nash r* , dan *Maj si* ( yang mengagungkan api ) dan juga orang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya. Pada hari kiamat nanti Allah akan memberikan keputusan kepada mereka dengan adil dan memutuskan apakah masuk surga dan neraka. Sesungguhnya Allah mengetahui dari tiap-tiap golongan di atas dan tidak ada keraguan atas itu semua.<sup>12</sup>

Ibnu Kast r menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan Allah berkenaan dengan peristiwa Salman al-Fris yang mengadu kepada Nabi SAW. Maka dia menerangkan tentang keimanan mereka:

فكان إيمان اليهود: أنه من تمسك بالتوراة وسنة موسى، عليه السلام؛ حتى جاء عيسى. فلما جاء عيسى كان من تمسك بالتوراة وأخذ بسنة موسى، فلم يدعها ولم يتبع عيسى، كان هالكًا. وإيمان النصارى أن من تمسك بالإنجيل

<sup>12</sup> *Ibid*, jil 7, hal. 5709.

منهم وشرائع عيسى كان مؤمناً مقبولاً منه حتى جاء محمد صلى الله عليه وسلم، فمن لم يتبع محمداً صلى الله عليه وسلم منهم ويدع ما كان عليه من سنة عيسى والإنجيل كان هالكا.

Artinya: *maka iman orang Yahudi adalah, mereka yang berpegang dengan Taurat dan Sunnah Nabi Musa as, sampai Nabi Isa diutus. Maka ketika Nabi Isa telah diutus, dia tetap berpegang dengan Taurat dan Sunnah Musa, tidak mau meninggalkannya dan tidak mengikuti Isa, maka ia akan celaka. Iman Nash r adalah yang berpegang kepada Injil dan syari'at Nabi Isa, maka imannya adalah iman yang diterima hingga nabi Muhammad diutus Allah. Maka siapa yang tidak mengikuti Muhammad dan meninggalkan Injil dan Syariat Isa, maka dia celaka.*<sup>13</sup>

Mengenai hal ayat di atas, Ibnu Kast r mengatakan bahwa, ini tidak bertentangan dengan riwayat Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa tidak ada amalan yang diterima kecuali sesuai dengan syari'at Nabi Muhammad. Karena yang disebutkan oleh Ibnu Abbas adalah pemberitahuan bahwa Allah tidak akan menerima suatu jalan atau amalan dari seseorang kecuali sesuai dengan syari'at Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sebelum itu, maka semua orang mengikuti Rasul yang diutus pada zamannya, mereka berada di atas petunjuk dan keselamatan. Yahudi merupakan pengikut Nabi Musa dan mereka berhukum dengan Taurat.

Ketika Nabi Isa as diutus, diwajibkan kepada Ban Isr l untuk mengikutinya serta tunduk kepadanya. Para pemeluk agama dan para sahabat Nabi Isa mereka disebut dengan *Nash r*. Disebut demikian karena mereka saling membantu diantara mereka. Mereka juga disebut sebagai *Ansh r*.<sup>14</sup> Ada pula yang mengatakan disebut mereka demikian karena mereka mendiami daerah yang bernama Nashirah.

Namun setelah Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir bagi seluruh anak cucu Adam, maka mereka wajib membenarkan apa yang dibawanya, menaati apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya. Mereka sebenarnya mukmin. Ummat Muhammad disebut dengan Mukmin, karena keimanan mereka

---

<sup>13</sup> *Ibid*, jil 1, hal. 132.

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Ali Imran: 52.

sungguh-sungguh serta keyakinan mereka kuat. Selain itu karena mereka juga mengimani seluruh Nabi yang terdahulu dan kepada perkara-perkara yang ghaib yang akan terjadi.<sup>15</sup>

Sedangkan Wahbahh Zuhaili menyatakan bahwa Allah SWT akan memberi keputusan diantara para pemeluk agama yang berbeda-beda, dari kalangan orang yang beriman dengan Allah dan Rasul Nya, Yahudi, Nasrani, Majusi dan orang-orang musyrik. Allah akan memutuskan dengan adil, akan dimasukkan ke dalam surga orang yang beriman dan ke neraka orang yang kafir, karena Allah maha menyaksikan atas perbuatan mereka, kata-kata dan perbuatan mereka.

Maka ayat ini menunjukkan, kata Wahbahhh Zuhaili, bahwa Allah memutuskan dengan adil di antara pemeluk agama yang berbeda-beda. Mereka adalah yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya, Yahudi, Shabi'in, Nasrani, Majusi dan orang-orang Musyrik. Golongan yang enam ini, lima untuk setan dan satu untuk Allah. Maka bagi yang beriman surga dan yang kafir neraka.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tiga ulama tafsir di atas, dapat disimpulkan bagaimana mereka memberikan penafsiran terhadap *Nash r*. Imam Thabar menjelaskan, bahwa orang yang paling bersahabat dengan Islam itu adalah orang yang mengatakan *inn Nash r*. Imam Thabar tidak menyatakan siapa *Nash r* itu secara khusus, tapi dia hanya memberikan pandangan dengan secara umum tanpa menjelaskan siapa *Nash r* itu. Imam Thabar juga menyebutkan, bahwa orang Nasrani tidak akan pernah senang terhadap Nabi Muhammad SAW, maka tinggalkanlah untuk mencari kesukaan dan kesuaian dengan mereka. Di sisi lain Imam Thabar juga memberikan penjelasan, bahwa nanti di akhirat Allah akan memberikan keputusan terhadap *Nash r*.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, jil 1, hal. 133.

<sup>16</sup> *ibid*, jil 9, hal. 1

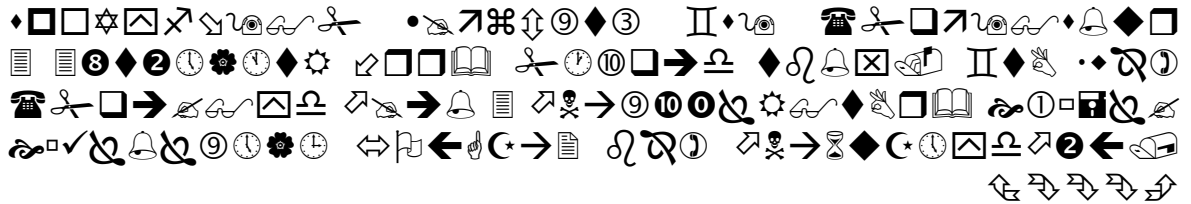
Imam Ibnu Katsir menyebutkan, orang yang paling dekat dengan ummat Islam itu adalah *Nashir*. Yaitu orang-orang yang mengikuti Nabi Isa as dan berjalan pada *manhaj* Injil. Ibnu Katsir memberikan pernyataan, bahwa Allah mengecam dengan keras, bagi orang-orang yang mengikuti cara-cara *Nashir* setelah ummat ini mengetahui isi al-Qur'an dan sunnah. Di sisi lain Imam Ibnu Katsir menyebutkan, iman *Nashir* yang benar itu adalah: mereka yang berpegang teguh dengan Injil dan syariat Nabi Isa as sampai Muhammad diutus. Maka siapa yang tidak mengikuti Nabi Muhammad setelah diutus dan dia meninggalkan Injil, dia celaka.

Wahbah Zuhaili menyatakan *Nashir* hampir sama dengan Ibnu Katsir yaitu, mereka yang mengatakan sesungguhnya kami adalah pengikut Nabi Isa as. Maka dalam hati mereka terdapat rasa sayang kepada Islam, karena dalam hati mereka agama Nabi Isa yang penuh dengan kasih sayang. Wahbah Zuhaili juga mengatakan bahwa agama Nasrani itu dibangun di atas hawa nafsu dan syahwat. Maka siapa yang mengikuti cara-cara mereka, maka Allah tidak akan menolongnya. Kemudian Wahbah Zuhaili juga menyebutkan bahwa, Allah akan memberikan keputusan terhadap para pemeluk agama ( yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya, Yahudi, Shabi'in, Nasrani, Majusi dan orang-orang musyrik). Lalu beliau mengatakan, dari enam agama ini, lima untuk syaitan dan satu untuk Allah. Yang beriman masuk surga dan yang kafir masuk neraka.

## **B. Ciri-Ciri *Nashir* Menurut Al-Qur'an**

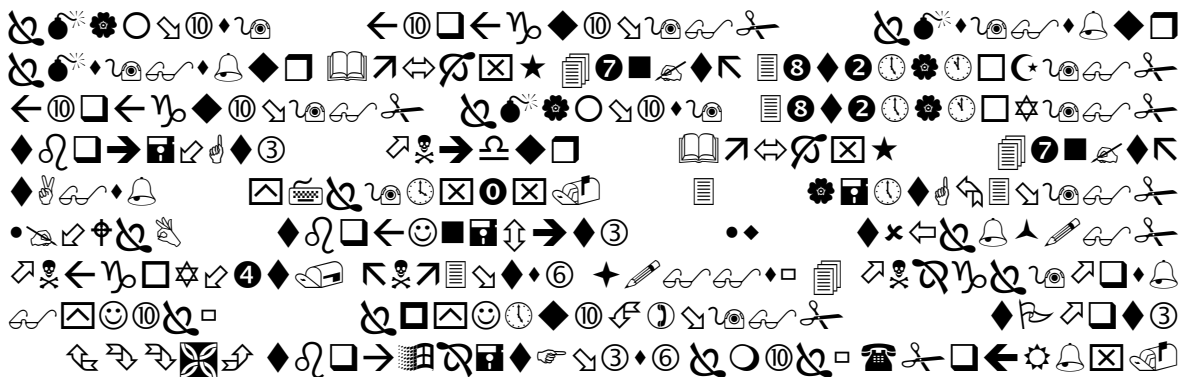
Kata *Nashir* yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an, berbeda-beda dalam penjelasannya. Jika memperhatikan ayat-ayat yang mengandung *Nashir*, maka nampak beberapa ciri-ciri *Nashir* yang telah digambarkan oleh al-Qur'an. Menurut pengamatan penulis, sedikitnya ada 11 ciri-ciri *Nashir* yang telah digambarkan oleh al-Qur'an:

1. *Nash r* mengklaim bahwa, hanya mereka saja yang berhak masuk ke dalam surga. Klaim atas diri mereka ini tidak memiliki dasar sama sekali, melainkan hanya sebuah angan-angan belaka mereka saja. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat al-Baqarah ayat 111:



Artinya: Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar". (Q. S al-Baqarah: 111).

2. *Nash r* mengejek Yahudi bahwa, mereka tidak mempunyai pegangan apa-apa. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 113:

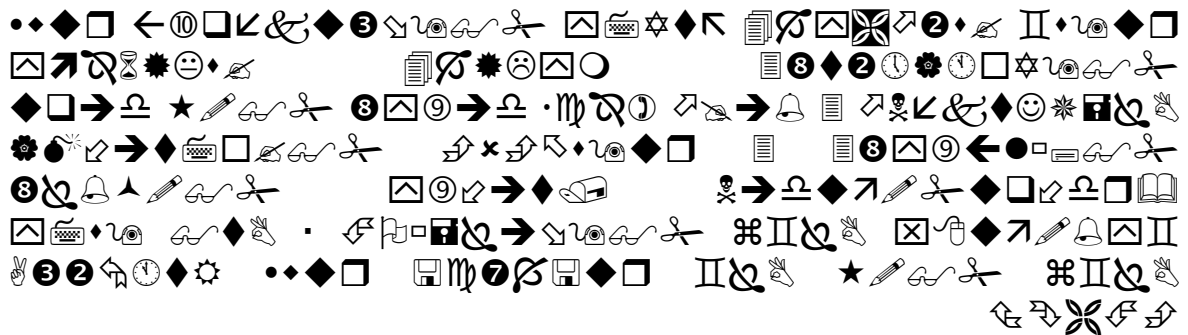


Artinya: Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," Padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya. ( Q. S al-Baqarah: 113).

Menurut riwayat Q tadah dan Muj hid mereka mempunyai pegangan namun kemudian mereka berbuat bid'ah dan mereka bercerai – berai. Akibat perbuatan bid'ah mereka tersebut, mereka tidak baik lagi dalam beragama. Dalam ayat yang lain juga dijelaskan,

bahwa *Nash r* merubah kalam Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Nisa' ayat 46 dan al-Ma'idah ayat 13, 41.

3. *Nash r* tidak akan pernah senang dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka hanya akan rela jika Nabi Muhammad mengikuti agama mereka. Dan Allah menekankan bahwa agama mereka itu hanyalah berpijak pada hawa nafsu saja. Dan Allah menekankan kepada Nabi Muhammad penolong, pijakan dan pelindung selain Allah SWT. Sehingga apapun bujukan mereka untuk mengikuti mereka, jangan pernah terbujuk karena petunjuk yang benar hanya dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 120:



Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.( Q. S al-Baqarah: 120 ).*

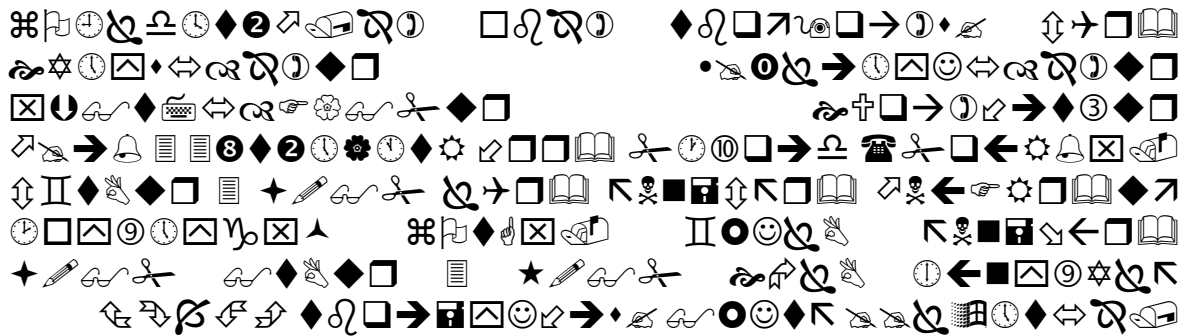
4. *Nash r* mengajak manusia supaya menjadi *Nash r* supaya mendapat petunjuk. Allah menolak keyakinan mereka dan menyuruh untuk mengikuti agama Nabi Ibrahim yang lurus. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 135:



Artinya: *Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, melainkan (kami*

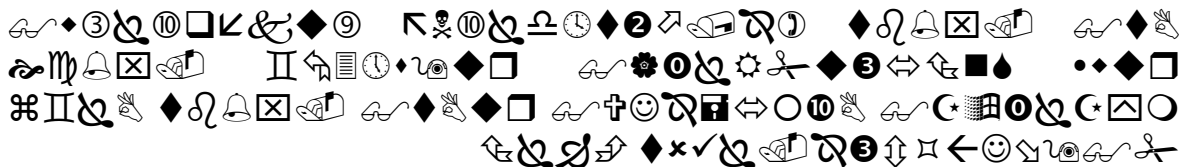
mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. dan bukanlah Dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik". ( Q. S al-Baqarah: 135 ).

5. *Nash r* menganggap Nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq dan keturunannya termasuk kaum *Nas r* . Sesungguhnya mereka menyembunyikan atas keIslaman para Nabi tersebut yang kebenarannya terdapat dalam kitab suci mereka. Namun mereka menyembunyikannya dan kemudian mengatakan bahwa Nabi Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan keturunannya adalah termasuk golongan mereka. Hal ini dijelaskna Allah dalam surat al-Baqarah ayat 140:



Artinya: *Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang Menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.*( Q. S al-Baqarah: 140 ).

6. Nabi Ibrahim itu bukanlah seorang *Nash r* tapi dia adalah seorang yang *han f* ( lurus ) dan orang Islam. Hal ini adalah merupakan jawaban atas anggapan-anggapan orang *Nash r* kepada Nabi Ibrahim. Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 67:



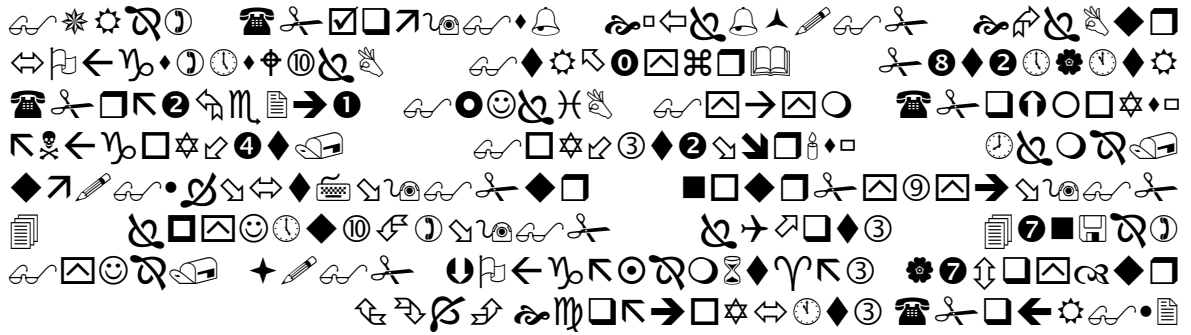
Artinya: *Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.* (Q. S Ali Imr n: 67)



7. Sebagian orang yang menyebut diri mereka *Nash r* melupakan peringatan dari Allah.

Sehingga Allah menimbulkan permusuhan dan perselisihan diantara mereka. Al-Qur'an

surat al-M 'idah ayat 14:

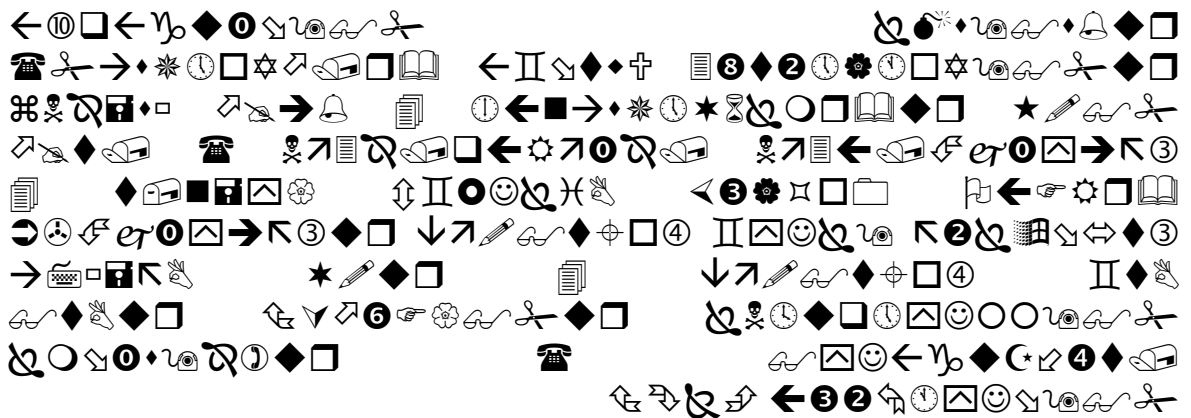


Artinya: Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil Perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.( Q. S al-M 'idah: 14).

8. *Nash r* mengaku bahwa mereka adalah anak-anak Allah dan kekasihnya. Pernyataan ini

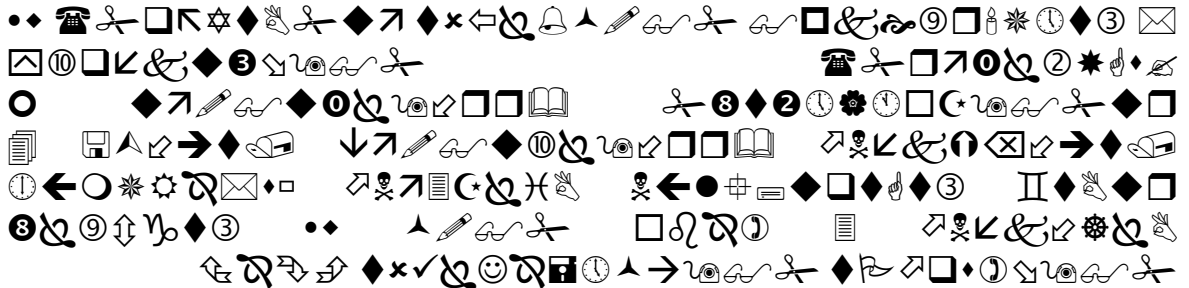
ditolak bahkan dikatakan Allah mereka akan disiksa karena dosa-dosa mereka. Al-Qur'an

surat al-M 'idah ayat 18:



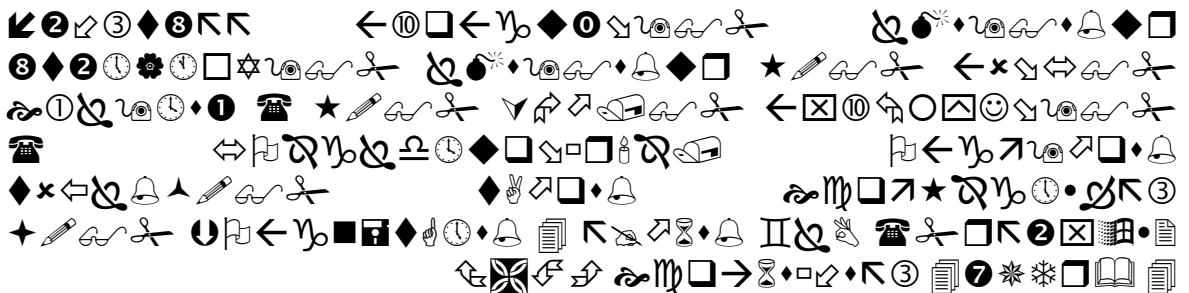
Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).(Q. S al-M 'idah: 18).

9. *Nash r* tidak boleh dijadikan sebagai wali bagi orang-orang yang beriman. Sebagian diantara mereka adalah wali bagi sebagian mereka. Al-Qur'an surat al-M 'ida ayat 51:



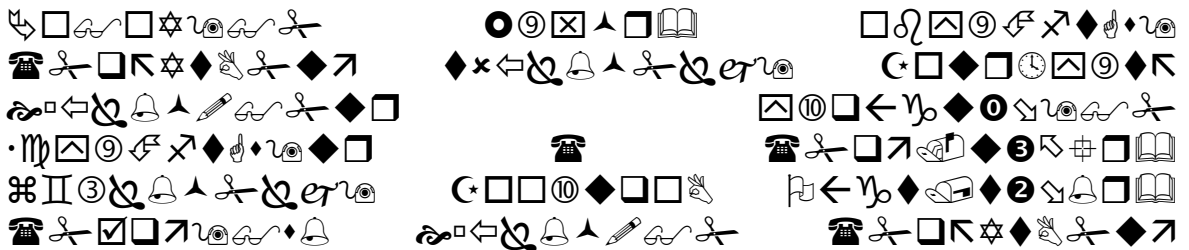
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. ( Q. S al-M 'idah: 51).

10. Mereka adalah kaum yang meyakini Nabi Isa sebagai anak tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Taubah ayat 30:



Artinya: Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling. (al-taubah: 30)

11. Kaum yang mengatakan diri mereka sebagai *Nash r* adalah kaum yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang Islam. Al-Qur'an suarat al-M 'idah ayat 82:





Artinya: Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menyembongkan diri.( Q. S al-M 'idah: 82).